

IV. KEADAAN UMUM

A. Keadaan Wilayah Kecamatan Sanden

1. Letak dan Topografi wilayah

Terdapat 4 Kabupaten di Provinsi Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Sleman. Khususnya di Kabupaten Bantul yang terletak di bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak di bagian barat dan timur serta di bagian selatan merupakan kawasan pantai. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak di antara $14^{\circ}04'50''$ - $27^{\circ}50'50''$, Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'41''$ - $110^{\circ}34'40''$, Bujur Timur.

Batasan wilayah Kabupaten Bantul:

- a. Timur : Kabupaten Gunung Kidul.
- b. Barat : Kabupaten Kulon Progo.
- c. Utara : Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.
- d. Selatan : Samudera Indonesia.

Wilayah Kabupaten Bantul memiliki luas 506,85 Ha, terdiri dari 17 Kecamatan yang terbagi menjadi 47 wilayah perkotaan 28 wilayah pedesaan serta 933 pedukuhan.

Kecamatan Sanden adalah daerah yang berada di wilayah Kabupaten bantul. Kecamatan Sanden memiliki luas 2.316 Ha atau setara dengan 4,57% bagian. Ketinggian kecamatan Sanden berada pada 55 m dari permukaan laut, dengan suhu maksimum/minimum $20^{\circ}\text{C}/30^{\circ}\text{C}$. Untuk jarak dari pusat pemerintahan

Kecamatan ke Ibukota Kabupaten berjarak 15 km dan ke ibukota Provinsi sejauh 27 km. kemudian untuk batas wilayah kecamatan yaitu sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kretek, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Srandakan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pandak, Kecamatan Srandakan serta Kecamatan Bambang Lipuro dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Topografi merupakan kondisi dari permukaan tanah. Bentang wilayah Kecamatan Sanden 100% berupa dataran hingga berombak.

2. Keadaan Pertanian

Luas wilayah Kecamatan Sanden sebagian besar bukanlah merupakan lahan pertanian. Untuk mengetahui penggunaan lahan di Kecamatan Sanden dapat bisa dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Luas Dan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sanden 2016.

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Lahan Sawah	988
	a. Irigasi	988
	b. Tadah Hujan	0
2	Lahan Bukan Sawah	173
	a. Tegal / Kebun	130
	b. Lahan Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	35
	c. Lainnya	8
3	Lahan Bukan Pertanian	1.155
	Jumlah Total	2.316

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016 .

Komoditas bahan pangan di Kecamatan Sanden pada umumnya adalah padi sawah, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Panen Tanaman Bahan Makanan Kecamatan Sanden 2011-2015.

No	Jenis	Luas Lahan (Ha)
1	Padi Sawah	1.736
2	Jagung	458
3	Ubi Jalar	102
4	Kacang Tanah	10
5	Kedelai	1

Sumber : Kabupaten Bantul dalam Angka 2016.

Tabel 12. Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Tanaman Holtikultura Di Kecamatan Sanden 2011-2015.

No	Jenis	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Jumlah Produksi (Kw)
1	Bawang Merah	210	59,10	12,411
2	Kacang Panjang	4	56,25	225
3	Cabai Besar	118	37,19	4.388
4	Terong	5	65,80	329
5	Melon	43	146,51	6.300

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Berikut beberapa tanaman buah-buahan yang dihasilkan di Kecamatan Sanden. Untuk mengetahui produksi buah buahan dapat dilihat pada tabel

Tabel 13. Produksi Tanaman Buah-Buahan Kecamatan Sanden 2014-2015.

No	Jenis	Tanaman yang Menghasilkan (Pohon)	Jumlah Produksi (Kw)
1	Jambu Biji	249	22
2	Mangga	2.151	431
3	Rambutan	97	8
4	Papaya	491	39
5	Pisang	485	209
6	Sirsak	159	10
7	Nangka	372	53
8	Sukun	138	18
9	Melinjo	272	47

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

Selain tanaman bahan pangan, holtikultura dan buah-buahan, di Kecamatan Sanden juga terdapat tanaman Perkebunan. Produksi tanaman perkebunan dapat dilihat dalam tabel 14.

Tabel 14. Produksi Tanaman Perkebunan Kecamatan Sanden 2014-2015.

No	Jenis	Luas Panen (Ha)	Jumlah Produksi (Kw)
1	Kelapa	866	7.482,29
2	Jambu Mete	91	73,00
3	Tebu Rakyat / Kristal Gula	47	985,08
4	Pandan	1	8,12

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016.

B. Keadaan Wilayah Desa Srigading

Desa Srigading merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Provinsi Yogyakarta.. Luas daerah desa Srigading yaitu 757,6 ha. Desa Srigading terdiri dari 20 padukuhan dan 81 RT. Secratofografis desa Srigading termasuk kedalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian 2-10 m di atas permukaan laut, termasuk dalam kategori desa pantai. Desa Srigading memanfaatkan pengairan dari sungai winongo yang melewati Desa Srigading. Batas desa Srigading yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Tirtomulyo dan Desa Murtigading, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia , sebelah barat berbatasan dengan Desa Mutigading, Gedingharjo dan Gadingsari, sebelah timur berbatsan dengan Desa Tirtomulyo, Tirtosari dan Tirtohargo.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah perbandingan diantara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Srigading.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4.929	4.983
2	Perempuan	4.929	5.017
Jumlah Total		9.891	100

Sumber : Monografi Srigading Semester 1 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama. Kemudian berdasarkan hasil diatas bisa dihitung Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* Desa Srigading yaitu perbandingan jumlah perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

2. Struktur Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Srigading berdasarkan usia bisa dilihat dalam tabel 16

Tabel 16. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Srigading.

NO	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 15	1.897	19,18
2	16 - 65	6.811	68,86
3	≥65	1.083	10,96
Jumlah Total		9.891	100

Sumber : Monografi Srigading Semester 1 2016.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat merupakan sumber utama penghidupan dan dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat serta potensi pengembangan wilayah. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Srigading.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Karyawan		
a.	Pegawai Negeri Sipil	301	3,13
b.	TNI/Polri	49	0,51
c.	Swasta	1400	14,57
d.	BUMN dan BUMD	13	0,14
e.	Bidang Kesehatan	19	0,20
2.	Wiraswasta dan Pedagang	1738	18,09
3.	Dosen	55	0,57
4.	Guru	3	0,03
5.	Petani	474	4,93
6.	Buruh Tani	1786	18,58
7.	Tukang	22	0,23
8.	Pensiunan	148	1,54
9.	Nelayan	7	0,07
10.	Buruh Belayan	7	0,07
11.	Peternak	6	0,06
12.	Pekerja Seni	2	0,02
13.	Pelajar/Mahasiswa	1594	16,59
14.	Tidak/Belum Bekerja	1331	13,85
15.	Perangkat Desa	28	0,29
16.	Lainnya	627	6,52
	Jumlah Total	9610	100

Sumber: Data Desa Srigading Semester 1 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa srigading memiliki mata pencaharian sebagai pekerja tani dengan presentase 18,58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Srigading menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, selain itu terdapat jumlah yang belum/tidak bekerja yang cukup tinggi yaitu 1331 orang atau setara dengan 13,85%.

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses perkembangan dari suatu daerah, keadaan pendidikan yang semakin tinggi maka tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan keadaan sosial ekonomi pada suatu daerah. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Srigading.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	1618	16,84
2.	Belum Tamat SD	628	6,53
3.	Tamat SD/Sederajat	2097	21,82
4.	Tamat SMP/Sederajat	1404	14,61
5.	Tamat SMA/Sederajat	2989	31,10
6.	Diploma I/II	86	0,89
7.	Diploma III	217	2,26
8.	Strata I	552	5,74
9.	Strata II	19	0,20
	Jumlah	9610	100

Sumber : Data Desa Srigading Semester 1 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Srigading tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya yang berpendidikan dibawah SMA berjumlah 5747 orang atau setara dengan 59,80% dari keseluruhan penduduk Desa Srigading.

C. Keadaan Pertanian di Desa Srigading

1. Pemanfaatan Lahan Pertanian

Desa Srigading memiliki luas lahan 758 hektar yang terdiri dari lahan sawah, lahan non sawah dan lahan non pertanian. Pemanfaatan lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Penggunaan Lahan Di Desa Srigading.

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	363	47,89
2.	Lahan Non Sawah	109,56	14,45
3.	Lahan Non Pertanian	285,44	37,66
	Jumlah	758	100

Sumber: Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Srigading merupakan daerah yang mengoptimalkan lahannya dalam bidang pertanian.

2. Potensi Pertanian

Desa Srigading merupakan salah satu daerah di Kecamatan Sanden yang memanfaatkan lahan sawah dan lahan non sawah sebagai media untuk berusahatani. Potensi pertanian di Desa Srigading meliputi tanaman pangan, hortikultura, buah-buahan tanaman perkebunan, dan peternakan. Jumlah Subsektor pertanian di Desa Srigading dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 20. Potensi Pertanian Di Desa Srigading.

No.	Subsektor	Jumlah
1.	Tanaman Pangan	Kwintal
	Padi sawah	629,2
	Jagung	89,4
	Ubi jalar	19,4
	Kacang tanah	2,2
2.	Hortikultura	Kwintal
	Bawang merah	9667,9
	Cabai merah	178,1
	Terong	94,9
	Pisang	31,5
	Jambu biji	9,3
	Pepaya	33,8
	Mangga	13,9
	Jahe	260
Temulawak	275	
3.	Perkebunan	Kwintal
	Kelapa	293,7
	Jambu mete	11,6
4.	Peternakan	Ekor
	Sapi potong	820
	Kerbau	18
	Ayam ras petelur	1824
	Ayam ras pedaging	30968
	Ayam buras	59221
Itik	2242	

Sumber: Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017.

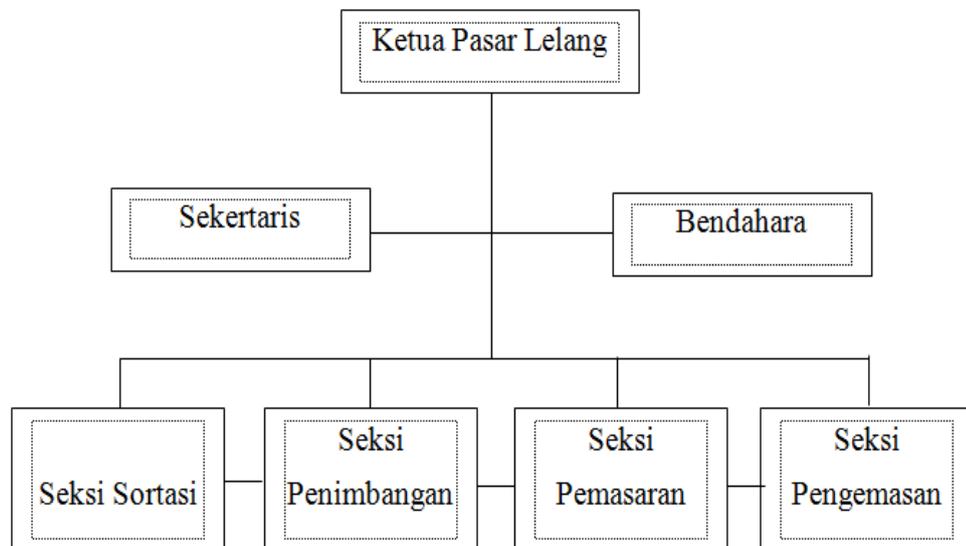
D. Pasar Lelang

Pasar lelang spot terbentuk pada taun 2004 di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul terbentuk dari salah satu kelompok tani bernama kelompok tani Tani Manunggal yang di prakarsai oleh bapak bandi selaku ketua kelompok tani, pada awalnya pasar lelang ini bertempat di TPA yang berada di samping TPR, namun di tahun 2005 pasar lelang pindah di dusun Tegal Rejo karena terjadi gempa bumi pada taun 2004 yang meruntuhkan bangunan pasar lelang yang berada di TPA. Ide pasar lelang ini berawal dari permasalahan di

bidang pemasaran, kurangnya dalam mendapatkan akses pasar yang kompetitif, akses informasi pasar, lemahnya posisi tawar petani dan permodalan. Dengan demikian petani kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian dikarenakan tidak mempunyai akses atau jalur pemasaran sendiri, sehingga berakibat terjadinya sistim tebang jual. Sehingga pendapatan yang diterima tidaklah kompetitif.

Dari situlah pasar lelang ini didirikan untuk mengakomodir permasalahan yang terjadi seputar pemasaran hasil pertanian cabai merah, adapun pengelola pasar lelang cabai merah adalah merupakan pengurus dari kelompok tani Tani Manunggal yang terpilih, periode kepengurusan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan pelelangan diawali dengan dikumpulkannya komoditas cabai yang sudah dipanen oleh para petani, hasilnya dikumpulkan dilokasi pasar lelang. Untuk setiap penjualan 1 kg cabai akan dipotong untuk kas petani dan gaji pengurus pasar lelang dengan ketentuan adalah jika harga cabai dipasaran Rp. 10.000/kg maka akan di potong Rp.100/kg. Sedangkan jika harga cabai diatas Rp.20.000/kg maka akan dipotong Rp.200/kg. ketika pasar lelang selesai maka pengurus pasar lelang akan memberikan hasil laporan pemasukan kepada kelompok tani.

Struktur organisasi pada pasar lelang spot bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pasar Lelang Cabai Merah Desa Srigading

Supaya manajemen pasar lelang cabai merah berjalan dengan baik dan lancar setiap masing-masing divisi memiliki peran dan tugas tersendiri supaya manajemen pasar lelang cabai merah berjalan dengan baik dan lancar. Mulai dari seksi sortasi yang bertugas mengecek cabai yang datang dari petani, seksi penimbangan bertugas untuk menimbang cabai petani dan memberikan hasil timbangan menggunakan kertas, seksi pemasaran bertugas sebagai pencari informasi harga, mengundang pedagang baik yang sudah bermitra maupun pedagang baru. Seksi pengemasan adalah orang yang bertanggung jawab mengemasi cabai merah serta mengangkutnya kedalam kendaraan. Frekuensi lelang dilakukan setiap hari pada waktu panen.

Mekanisme pembentukan harga di pasar lelang cabai merah yang berada di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dilakukan secara terbuka. Cara pelelangan terbuka ini dilakukan sebagai berikut: yaitu panitia pelelangan

mengundang para pedagang mitra maupun baru untuk mengikuti proses lelang kemudian petani membawa hasil pertaniannya ke pasar lelang. Untuk kualitas dan kuantitas cabai merah yang disetorkan bersifat kumulatif yaitu sesuatu yang meningkat ataupun bertahap pada masing masing peserta pasar lelang yang masing-masing akan dicatat oleh panitia pasar lelang di papan tulis yang tersedia di pasar lelang.

Kemudia panitia pasar lelang, di hadapan para pedagang mitra ataupun baru mulai menginformasikan kualitas dan kuantitas cabai yang sudah terkumpul dan menginformasikan keadaan panen cabai merah didaerah lain. Hal ini sengaja dilakukan oleh panitia pasar lelang dengan harapan informasi yang disampaikan bisa digunakan oleh pedagang untuk memprediksi harga cabai secara obyektif dan transparan sehingga ada keseimbangan informasi antara pedagang dan petani. Kemudian pedagang yang mengikuti proses pelelangan mulai melakukan penawaran harga secara tertulis menggunakan media kertas yang sudah disediakan oleh panitia pasar lelang atau menggunakan lisan seacara langsung.

Waktu yang sudah ditetapkan oleh panitia pelelangan selama proses penawaran adalah 2 jam yang dimulai pukul 15.00-17.00 waktu setempat, satu persatu kertas penawar ataupun yang secara langsung lewat lisan mulai ditulis pada papan yang tersedia. Pemenang pelelangan ialah pedagang dengan penawaran harga tertinggi.

